

**BENTUK PENYAJIAN DAN MAKNA SIMBOLIS TARI NGAJAT GONG  
DI KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT**

**E-JOURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**WINARTI ESSI WANDA**  
NIM 13209244020

Yogyakarta, 21 Agustus 2018  
Pembimbing

Dra. Endang Sutiyati, M.Hum.  
NIP. 19560519 198703 2 001

Yogyakarta, 21 Agustus 2018  
Ketua Jurusan

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.  
NIP. 19560904 199203 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

# **BENTUK PENYAJIAN DAN MAKNA SIMBOLIS TARI NGAJAT GONG DI KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT**

Oleh :

Winarti Essi wanda

NIM 13209244020

Dra. Endang Sutiyati, M.Hum

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian dan Makna Simbolis Tari *Ngajat Gong* di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, yang saat ini sudah mulai terlupakan, karena kurangnya usaha untuk melestarikan tarian tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah sanggar Tampun Juah yang berada di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah para penari dan pemusik di Sanggar Tampun Juah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Ngajat Gong* dapat diartikan menari dengan gong (2) bentuk penyajian tari *Ngajat Gong* dikemas dalam gerak yang enerjik dan tergolong kedalam tari kerakyatan karena beberapa gerak masih menganut gerak primitif mengingat fungsi dari tarian ini dulunya sebagai sarana ungkapan syukur kepada Sang Pencipta (3) makna simbolis tari *Ngajat Gong* ini adalah sebagai sarana ritual adat. (4) musik pengiring tarian ini menggunakan alat music tradisional Dayak yaitu *tawak*, *ketebung* dan *kenong* (5) busana yang digunakan yaitu tenun ikat dan manik-manik yang memiliki arti dan makna tertentu (6) properti yang digunakan dalam tarian ini adalah sebuah gong.

Kata Kunci:

Bentuk Penyajian, Makna Simbolis Tari, Tari *Ngajat Gong*

# **THE PERFORMING FORM AND SYMBOLIS MEANING OF NGAJAT GONG DANCE AT SINTANG REGENCY WEST BORNEO**

By  
Winarti Essi Wanda  
NIM. 132092440202  
Dra. Endang Sutiyati, M.Hum

## **ABSTRACT**

The research aim to describe the performing form and symbolis meaning of Ngajat Gong Dance at Sintang Regency West Borneo, in this time have been forgotten because there are nothing effort to conserve that.

The research uses the qualitative approach. The object of the research is Tampun Juah's Sanggar based in Sintang Regency West Borneo. The subject of the research is dancer and musician at Tampun Juah's Sanggar. The data are acquired from observation, interview and documentation. The analysis of the data use some steps, they are reduction of data, presentation of data, and conclusion making. The verivication of the data use triangulation.

The result of the research shows that: (1) The meaning of *Ngajat Gong* is dance with gong. (2) the performing form of *Ngajat Gong* dance is appearing in energetic movement and including in populist dance because some movement still have a primitive movement in view of the purpose of this dance as a medium to give a thanks to the God. (3) the symbolis meaning of *Ngajat Gong* dance as the medium of tradition ritual. (4) the instrument of this dance use traditional dayak music like a *tawak*, *ketebung* and gong. (5) the costum of this dance use tenun ikat and manik-manik that have own meaning. (6) the property in this dance use a gong.

Key word:

The Performing Form, The Symbolis Meaning, *Ngajat Gong* Dance

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya, kaya akan hasil bumi, keragaman budaya, adat-istiadat, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah dan masih banyak lagi. Dari Sabang sampai Merauke memiliki ciri khas yang berbeda-beda serta unik. Keragaman budaya yang dimiliki Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu bangsa yang tepat sebagai tujuan untuk mempelajari dan mengenal berbagai kesenian tradisional.

Kesenian tradisional tersebut disajikan dalam bentuk nyanyian, tari-tarian, musik, upacara atau ritual adat dan sebagainya. Bentuk-bentuk kesenian tradisional tersebut merupakan warisan dari nenek moyang kita yang sudah ada puluhan bahkan ratusan tahun silam dan masih

tetap dipertahankan sampai saat ini, walaupun ada juga beberapa kesenian yang perlahan mulai dilupakan bahkan tidak pernah diingat kembali semuanya terjadi salah satunya karena perkembangan zaman.

Keberadaan tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Jika ditinjau sekilas, perkembangan tari di Indonesia tidak terlepas dari latar belakang keberadaan masyarakat Indonesia di masa lalu. Begitu pula dengan tarian *Ngajat Gong* yang berasal dari masyarakat suku Dayak Iban. Tarian ini sudah dikenal sejak zaman nenek moyang mengenal peradaban dan mengenal adanya *Petara* atau Tuhan, tarian ini pada zaman dahulu sebagai bagian dari sebuah ritual adat.

Tarian ini berfungsi sebagai sarana ungkapan syukur yang ditampilkan pada acara besar masyarakat Dayak seperti pada acara pernikahan ataupun *Gawai*. *Gawai* merupakan pesta setelah panen padi, sebagai ungkapan syukur masyarakat Dayak atas penyertaan *Petara* atau Tuhan selama proses pembukaan lahan, menanam padi hingga panen. Sebagai bentuk ungkapan syukur, masyarakat Dayak mengadakan ritual antar benih, menyimpan hasil panen di lumbung yang disisakan atau diberikan kepada para leluhur, serta ditampilkan pula salah satu tari-tarian ungkapan syukur seperti salah satunya yaitu tari *Ngajat Gong*.

Seiring perkembangan zaman, tari *Ngajat Gong* kini mengalami perubahan fungsi. Dulu tari *Ngajat*

*Gong* hanya dibawakan pada acara-acara besar masyarakat Dayak kini tarian tersebut bisa juga di bawakan dalam acara-acara pemerintah ataupun untuk penyambutan tamu-tamu penting. Penelitian tentang seni tari, khususnya dalam tari *Ngajat Gong* yang mana merupakan salah satu tari tradisional yang saat ini hampir punah bahkan sulit ditemukan lagi menjadi penting untuk dilakukan, mengingat perlunya keahlian penari dalam menarikan tarian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wadah dalam melestarikan adat budaya Dayak khususnya tari-tarian tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bentuk penyajian serta makna simbolis tari *Ngajat Gong* dulu dan kini. Oleh karena itu peneliti mengajukan

penelitian dengan judul “Bentuk Penyajian dan Makna Simbolis Tari Ngajat Gong di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat”.

## **KAJIAN TEORI**

### **Bentuk penyajian**

Bentuk menurut Suharto (1984:35) adalah suatu kesatuan gerak-gerak yang disebut motif gerak. Motif-motif gerak ini tersusun dalam suatu tata hubungan dan luluh dalam suatu kebutuhan. Kesatuan motif gerak tari dalam suatu penyusunannya merupakan struktur yang runtut, teratur, rapi dan bersih. Dalam penyajian suatu pertunjukan tari, biasanya meliputi gerak, iringan, tata busana dan rias, tempat pertunjukan dan properti.

### **Pengertian Tari**

Kata tari bisa muncul dalam berbagai macam istilah. Beberapa istilah untuk menyebut tari adalah

*beksa*, *dance*, dan *joget*. Perbedaan istilah-istilah tersebut disebabkan oleh perbedaan bahasa dan budaya masyarakat yang menggunakannya. Soedarsono (1978) berpendapat bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah.

### **Fungsi Tari**

Secara umum, fungsi utama tari dalam kehidupan masyarakat ada tiga macam, yaitu sebagai sarana upacara adat atau keagamaan, sarana hiburan atau pergaulan dan sebagai tontonan atau pertunjukan.

### **Makna Simbolis Tari**

Makna simbolis merupakan suatu tanda, lambang atau ciri yang memberikan arti tertentu. Makna simbolis tari *Ngajat Gong* artinya tari *Ngajat Gong* merupakan suatu bentuk yang menjadi lambang dalam prosesi *Gawai* masyarakat Dayak zaman

dahulu dan memiliki makna yang terkandung dalam setiap gerakan dari tari *Ngajat Gong* tersebut.

### **Tari Ngajat Gong**

Dalam bahasa Iban *ngajat* diartikan sebagai menari. Sementara gong merupakan salah satu alat musik masyarakat Dayak yang biasanya terbuat dari besi, tembaga ataupun kuningan, dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul gong tersebut. Dapat disimpulkan *ngajat gong* berarti menari dengan gong. Pada zaman dahulu tarian *Ngajat Gong* di Kabupaten Sintang ini berfungsi sebagai sarana ungkapan syukur yang ditampilkan pada acara besar masyarakat Dayak seperti pada acara pernikahan ataupun *Gawai*.

Tarian ini dibawakan oleh 1 lelaki Iban yang gagah secara bersama-sama dengan 4 perempuan

Iban yang cantik. Gong digunakan sebagai properti yang dipakai untuk menari di atasnya.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Pengkajian bentuk penyajian dan makna simbolis tari *Ngajat Gong* dengan metode kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

#### **Objek dan Subjek Penelitian**

##### a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sanggar Tampun Juah yang berada di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

##### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pelaku seni yang terdiri dari

penari, pengiring tari dan pemilik sanggar Tampun Juah.

### **Setting Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Bentuk penyajian dan Makna Simbolis Tari *Ngajat Gong* di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat” ini dilaksanakan di Rumah Betang Kobus, jalan Alambawa, Tanjung Puri, Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

1. Observasi
2. Wawancara

3. Dokumentasi

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Menarik kesimpulan

### **Triangulasi**

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam pengumpulan data. Artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Sumber data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Sanggar Tampun Juah.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Provinsi Kalimantan Barat atau diantara 1°05' Lintang Utara serta 1°21' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah Kabupaten Sintang dilalui oleh garis khatulistiwa. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2016, penduduk Kabupaten Sintang berjumlah 402.212 dengan rata-rata jumlah penduduk per desa/kelurahan sebanyak 988 jiwa.

### **Sejarah Tari Ngajat Gong**

Tidak ada yang bisa memastikan tahun tarian ini dibuat, yang diketahui hanyalah tarian ini

sudah ada sejak zaman dahulu kala sejak nenek moyang mengenal adanya kepercayaan terhadap Sang Pencipta. Tarian ini hanya disampaikan melalui turun temurun tanpa adanya pendokumentasian yang jelas mengenai sejarah terciptanya tarian ini.

Dalam bahasa Iban *ngajat* diartikan sebagi menari. Sementara gong merupakan salah satu alat musik masyarakat Dayak yang biasanya terbuat dari besi, tembaga ataupun kuningan, dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul gong tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa *ngajat gong* berarti menari dengan gong.

### **Fungsi Tari Ngajat Gong**

Tari *Ngajat Gong*, pada zaman dahulu tari tersebut berfungsi sebagai tari ritual yang digunakan sebagai syarat upacara adat untuk

penghormatan terhadap *Petara* (Tuhan) dan para leluhur. Seiring perkembangan zaman, tari *Ngajat Gong* beralih fungsi sebagai tari hiburan, yang biasanya dibawakan dalam acara-acara besar Dayak seperti *Gawai* atau pesta panen padi, acara pernikahan serta penyambutan tamu atau hanya sebagai tontonan dalam mengisi suatu acara.

### **Bentuk Penyajian Tari Ngajat Gong**

Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian yaitu cara penyajian atau cara menghadirkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen-elemen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk membentuk satu kesatuan komposisi yang utuh. Unsur-unsur tersebut diantaranya yaitu gerak, iringan atau musik, tata

rias, busana, tempat pertunjukan serta desain lantai (Soedarsono, 1978: 23).

#### 1. Gerak

Gerak tari dalam *Ngajat Gong* dibagi menjadi dua bagian yaitu menurut gerak penari laki-laki dan perempuan, gerakan menurut penari laki-laki menggambarkan keperkasaan serta keahlian penari dalam membawa gong. Kemudian gerakan menurut penari perempuan menggambarkan kelembutan, keanggunan dan ketegasan penari wanita dalam menari.

#### 2. Iringan

Tari *Ngajat Gong* menggunakan musik eksternal yang dimainkan oleh pemusik berupa *tawak*

(gong tua) yang berjumlah 1 , satu set *kenong* tembaga dan 2 *ketebung* (gendang kulit rusa) yang merupakan tiga alat musik tradisional pokok Dayak Ketungau yang biasanya selalu ada dan dipakai dalam mengiringi tari-tarian masyarakat Dayak di Kabupaten Sintang. Serta tambahan alat musik yang berasal dari penari yaitu gelang kaki yang menggunakan *gerunong* (kerincing).

### 3. Tata Rias

Dalam tari *Ngajat Gong* rias sesungguhnya yang digunakan adalah riasan sederhana baik bagi penari perempuan maupun penari laki-laki.

### 4. Tata Busana

Masyarakat Dayak mengenal 3 (tiga) adat berpakaian yaitu pakaian upacara, pakaian perang dan pakaian sehari-hari. Dalam tari *Ngajat Gong*, pakaian yang digunakan adalah pakaian upacara yang mana merupakan pakaian tradisional yang terbuat dari tenun ikat berwarna biru yang merupakan kain tenun khas di Kabupaten Sintang. Sedangkan penari laki-laki menggunakan busana tradisional yang berbahan dasar kain hitam dikombinasikan dengan manik warna-warni yang juga merupakan salah satu busana khas masyarakat Dayak.

## 5. Tempat Pertunjukan

Pertunjukan tari *Ngajat Gong* dapat ditampilkan di panggung terbuka maupun dipanggung *proscenium*. Dalam penelitian ini, pertunjukan ditampilkan di panggung terbuka tepatnya di pelataran gedung kobus yang berbentuk seperti *betang* yaitu merupakan rumah adat suku Dayak.

## 6. Desai Lantai

Desain lantai atau pola lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus yang dapat memberikan kesan sederhana tetapi kuat seperti

garis horizontal, garis vertikal, dan garis diagonal

## 7. Properti

Dalam tari *Ngajat Gong* properti yang digunakan adalah gong, dan termasuk dalam *dance property* karena digunakan penari saat menari

## **Makna Simbolis Tari Ngajat Gong**

Tari *Ngajat Gong* merupakan suatu simbol yang terbentuk karena adanya kebiasaan masyarakat Dayak dalam mensyukuri pesta besar yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Gerakan-gerakan yang muncul kebanyakan adalah gerakan yang enerjik, lincah serta tegas dan tetap ceria, menandakan para penari turut bahagia menyambut pesta besar seperti pesta panen padi maupun pesta pernikahan. Makna-makna simbolis yang terkandung dalam tari *Ngajat Gong* salah satunya dapat terlihat dari

gerak serta fungsi tarian itu sendiri, kemudian dari kostum yang digunakan penari berdasarkan bahan, motif serta warna.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Bentuk penyajian tari *Ngajat Gong* merupakan cara menampilkan atau menyajikan tari *Ngajat Gong* tersebut. Tari *Ngajat Gong* yang terdiri dari gerakan dasar Dayak seperti *ngajat*, *ngelambai*, *ngentak* dan sebagainya. Iringan musik berupa musik tradisional yang menggunakan alat musik tradisional Dayak berupa *tawak*, *kenong* dan *ketebung*. Busana yang digunakan merupakan busana khas Kabupaten Sintang berupa kain tenun ikat dan manik-manik yang memiliki makna serta arti tertentu. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah gong besar dan hanya dipakai satu.

Tarian ini sudah dikenal sejak zaman nenek moyang mengenal peradaban dan mengenal adanya *Petara* atau Tuhan, tarian ini pada zaman dahulu digunakan sebagai bagian dari sebuah ritual. Tarian ini berfungsi sebagai sarana ungkapan syukur yang ditampilkan pada acara besar masyarakat Dayak seperti pada acara pernikahan ataupun *Gawai*.

Tarian ini menjadi simbol ungkapan syukur dalam masyarakat Dayak, juga sebagai simbol persatuan antara dua insan manusia perempuan dan laki-laki yang saling melengkapi satu sama lain.

### **Saran**

1. Di harapkan adanya penelitian lanjutan yang meliputi upaya pelestarian tari *Ngajat Gong* di Kabupaten Sintang

2. Masyarakat sudah seharusnya lebih meningkatkan apresiasi pada Tari *Ngajat Gong*
3. Pemerintahan Kabupaten Sintang diharapkan dapat menjadikan Tari *Ngajat Gong* sebagai materi pendidikan disekolah-sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariftanto dan Maimunah. 1988. *Kamus istilah tata bahasa Indonesia*. Surabaya : Indah
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Athoilah, Ismu. 2014. *Makna Simbolik Busana Tari Cangget Meppadun Dalam Upacara Cakak Pepadun Di Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung*. Dalam Tugas Akhir Mahasiswa program studi S1 Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang. 2017. *Kabupaten Sintang dalam Angka (Sintang Regency in Figures)*. Sintang : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang
- Christomy, Tommy dan Untung Y. 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dillistone, F. W. 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2016. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi : bentuk, teknik, isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda.
- Herjayanti, Risna. 2014. *Makna Simbolik Tari Hudoq Pada Upacara Panen Bagi Masyarakat Suku Dayak Ga'ay Kabupaten Berau Kalimantan Timur*. Dalam Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi S1, Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
- Herusatoto, Budiyo. 2005. *Simbolisme dalam Budaya*

Jawa. Yogyakarta : Hanindita  
Grahawidia

J.Moleong, Lexy. 2000. *Metode  
Penelitian Kualitatif*. Bandung :  
Remaja Rosdakaya.

Lontan, J.U. 1975. *Sejarah Hukum  
Adat Istiadat Kalimantan  
Barat*. Jakarta: Pemda Tingkat I  
KalBar

Prof. Dr. Sugiyono. 2012. *Metode  
Penelitian Kuantitatif Kualitatif  
dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Seriati, Ni Nyoman. 2008. *Diktat  
Perkuliahan Mata Kuliah  
Komposisi dan Koreografi I*.  
Yogyakarta : FBS UNY

Soedarsono. 1978. *Pengantar  
Pengetahuan dan Komposisi  
Tari*. Yogyakarta. ASTI  
Yogyakarta

\_\_\_\_\_, 1978. *Pengetahuan dan  
Komposisi Tari*. Yogyakarta:  
Akademi Sekolah Tari  
Indonesia.

Suharto, Ben. 1984. *Metode  
Pencatatan Tari Tradisi*.  
Yoogyakarta. ASTI